

Literasi Pemahaman Agama Islam Di Era Disrupsi: Analisis Model *Flipped Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam

Balqisa Ratu Nata^{1*}, Evi Fatimatur Rusydiyah², dan Ali Mohtarom³

^{1,2} UIN Sunan Ampel Surabaya

³ Universitas Yudharta Pasuruan

*E-mail: 02040824010@student.uinsa.ac.id

Abstrak

Literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi mengalami tantangan serius akibat kemajuan teknologi dan perubahan gaya belajar peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis model *flipped learning* sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA, yang melibatkan penelusuran dan seleksi artikel ilmiah dari Google Scholar dan Scopus. Hasil kajian menunjukkan bahwa model *flipped learning* mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, mandiri, dan kontekstual, yang mana peserta didik dapat memahami materi keagamaan secara lebih mendalam dan aplikatif. Model ini juga menempatkan guru sebagai fasilitator dan mendorong kolaborasi antar peserta didik melalui media digital. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa *flipped learning* berpotensi menjadi strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi pemahaman agama Islam, sekaligus menjawab tantangan pembelajaran PAI di era disrupsi secara adaptif dan transformatif.

Kata kunci: Literasi Pemahaman Agama Islam, Era Disrupsi, Model Flipped Learning, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Literasi pemahaman agama Islam menjadi aspek fundamental dalam membangun pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif (Sabrina, 2024). Di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang pesat (Al Muntazor, 2024), literasi pemahaman agama Islam tidak hanya sebatas kemampuan membaca teks-teks keagamaan, tetapi juga melibatkan pemahaman kritis, reflektif, dan aplikatif terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Dalimunthe & Pohan, 2023). Penguatan literasi pemahaman agama Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam yang tetap relevan dengan tantangan zaman (Himayah, 2021).

Selain itu, literasi pemahaman agama Islam juga berperan dalam membangun identitas keislaman yang kuat di tengah gempuran budaya global yang semakin beragam (Kurdi, 2023). Dalam menghadapi berbagai pengaruh eksternal, pemahaman yang kokoh terhadap Islam menjadi kunci dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Yusri *et al.*, 2023). Dengan demikian, literasi pemahaman agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemahaman teks keagamaan (Imroatun *et al.*, 2024), tetapi juga sebagai benteng dalam menghadapi arus modernisasi yang kerap membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam (Fikri, 2024).

Era disrupsi ditandai dengan perubahan yang cepat dan tidak terduga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Setiawan, 2024). Digitalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah menggeser paradigma pembelajaran dari model konvensional ke arah yang lebih inovatif dan fleksibel (Sinaga & Firmansyah, 2024). Peserta didik kini memiliki akses luas terhadap berbagai sumber belajar digital yang mereka bisa dapatkan dari berbagai perspektif dalam waktu singkat (Silfiya & Siagian, 2024).

Dalam konteks PAI, era ini membawa tantangan tersendiri, di mana peserta didik dihadapkan pada beragam informasi yang mudah diakses, namun tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Asriani *et al.*, 2024; Risma & Hernawati, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perubahan ini sekaligus mempertahankan esensi pendidikan Islam agar tetap kokoh dan bermakna bagi peserta didik (Setiawan, 2024). Tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa peserta didik tidak hanya sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memilah, mengkritisi, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan baik (Widiastuti *et al.*, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan era disrupsi adalah *flipped learning* (Sonia, 2022). Model ini mengubah pola pembelajaran tradisional dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan materi secara mandiri kepada peserta didik sebelum sesi tatap muka (Nurhijrah, 2023). Dengan demikian, waktu di dalam kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, refleksi, dan pendalaman materi yang lebih interaktif (Sjafei, 2022).

Flipped learning memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemandirian belajar (Ratnasari *et al.*, 2023), memperdalam pemahaman konsep, serta memberikan kesempatan bagi pendidik untuk lebih fokus pada pembinaan dan bimbingan (Subkan, 2023). Selain itu, model ini juga menjadikan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana peserta didik dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing (Sofianah & Sholihah, 2024). Dengan model pembelajaran ini, proses pembelajaran menjadi lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu (Bariroh & Setiawan, 2021).

Namun, model ini juga memiliki kelemahan, terutama dalam kesiapan peserta didik dan pendidik dalam penggunaan teknologi (Sjafei, 2022), serta kebutuhan akan infrastruktur yang memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis digital (Subagio & T, 2024). Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi, sehingga kesenjangan digital dapat menjadi kendala dalam penerapan *flipped learning* secara efektif (Sinambela *et al.*, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya strategi pendukung agar implementasi *flipped learning* dapat berjalan optimal di berbagai kondisi.

Dalam konteks PAI, *flipped learning* menjadi alternatif yang menarik untuk diterapkan dalam meningkatkan literasi pemahaman agama Islam peserta didik (Nofriansyah *et al.*, 2022). PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keislaman yang autentik (Puspitasari *et al.*, 2022). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang bijak agar tidak menghilangkan aspek spiritualitas dan keteladanan yang menjadi ruh utama dalam pendidikan Islam (Isti'ana, 2024).

Model *flipped learning* dapat menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era disrupsi dengan tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan nilai-nilai keislaman yang luhur (Padang, 2025). Penerapan *flipped learning* dalam PAI juga perlu didukung dengan strategi pedagogis yang efektif, seperti pemanfaatan video interaktif, platform diskusi daring, dan asesmen berbasis proyek yang menekankan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Destriani & Warsah, 2022). Dengan demikian, literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi membutuhkan pendekatan yang inovatif dan berbasis teknologi, salah satunya melalui model *flipped learning*.

Penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan model *flipped learning* dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pada PAI dan mata pelajaran lainnya. (Destriani & Warsah, 2022) Meneliti penerapan model *flipped classroom* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah, yang menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan interaksi peserta didik dan mengatasi keterbatasan metode ceramah dalam PAI. Model ini diterapkan melalui tahapan pra-kelas dengan distribusi materi secara digital, diikuti dengan diskusi dan pemecahan masalah di dalam kelas.

Dalam penelitian lain, (Putri, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dan aktivitas kelas berbasis diskusi dalam model *flipped learning* mampu mendorong kemandirian belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal senada disampaikan oleh (Hadi & Hamid, 2020) yang menegaskan bahwa desain *flipped learning* secara konseptual mampu mentransformasi pembelajaran dari pendekatan *teacher-centered* menjadi *student-centered*, yang lebih sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model *flipped learning* dalam meningkatkan interaksi, kemandirian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI, kajian yang secara khusus mengulas kontribusi model ini dalam membentuk literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi masih sangat terbatas. Ketiga penelitian tersebut, lebih berfokus pada aspek teknis penerapan, peningkatan partisipasi peserta didik, serta pergeseran pendekatan pembelajaran. Namun, belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana *flipped learning* dapat membangun pemahaman keislaman yang literat, reflektif, dan kontekstual di tengah tantangan digitalisasi abad ke-21. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meninjau lebih dalam peran strategis *flipped learning* dalam mengembangkan literasi keagamaan yang adaptif dan transformatif di era disrupsi.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) (Xiao & Watson, 2017). Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai

penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penerapan *Flipped Learning* dalam PAI. Sebagai langkah awal, penelitian ini dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang menjadi dasar dalam proses tinjauan literatur. Berikut rumusan pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQs*), yaitu: 1. bagaimanakah konsep literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi?; 2. Bagaimanakah model *flipped learning* diterapkan dalam pendidikan agama Islam?; dan 3. Bagaimanakah tantangan dan keunggulan model *flipped learning* dalam meningkatkan pemahaman agama Islam?

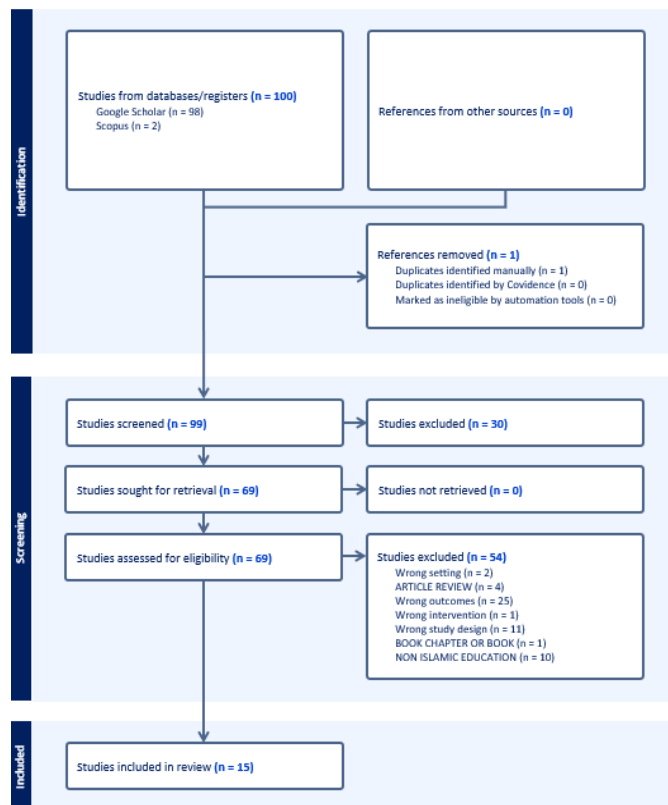
Setelah pertanyaan penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan protokol *review* yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pencarian, seleksi, dan analisis literatur. Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dengan topik yang dianalisis (Harie *et al.*, 2023). Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks Google Scholar dan Scopus selama periode 2020-2025 yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Artikel yang membahas *Flipped Learning* dalam konteks pendidikan umum tanpa mengaitkannya dengan Pendidikan Agama Islam dikecualikan.

Langkah berikutnya adalah melakukan pencarian literatur dengan strategi yang sistematis. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian mencakup beberapa istilah, yaitu ("flipped learning" OR "flipped classroom" OR "pembelajaran terbalik") AND ("Islamic education" OR "religious education" OR "pendidikan agama Islam" OR "pemahaman agama Islam" OR "literasi keislaman") AND ("21st century" OR "digital era" OR "era disrupsi") AND ("challenges" OR "barriers" OR "benefits" OR "advantages" OR "tantangan" OR "keunggulan" OR "kelebihan" OR "implementasi"). Proses ini dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa semua studi yang relevan dapat diidentifikasi (Dinter *et al.*, 2021).

Setelah literatur terkumpul, dilakukan seleksi dan evaluasi kualitas artikel melalui dua tahap utama (Güzel *et al.*, 2025). Tahap pertama adalah screening awal, di mana artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstraknya. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian melalui tahap kedua, yaitu analisis mendalam terhadap isi lengkapnya untuk memastikan kualitas metodologi serta relevansi hasil penelitian. Setiap artikel yang lolos dievaluasi menggunakan metode penilaian kualitas berdasarkan kredibilitas sumber, kejelasan metodologi, dan kontribusinya terhadap topik yang dikaji.

Kemudian, dari beberapa artikel yang terpilih dapat dilakukan ekstraksi data dan analisis sintesis guna menyusun pemetaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data dari setiap studi dicatat dalam tabel sintesis yang mencakup judul artikel, tahun publikasi, metode penelitian, temuan utama, serta kesenjangan penelitian. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan tematik (Yusof *et al.*, 2024), di mana temuan utama dikategorikan ke dalam tema-tema yang berkaitan, serta analisis tren untuk melihat bagaimana perkembangan penelitian *Flipped Learning* dalam PAI dari tahun ke tahun. Selain itu, analisis kesenjangan juga dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih jarang diteliti dan dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pelaporan hasil tinjauan literatur yang mencakup ringkasan tren penelitian, manfaat dan tantangan implementasi *Flipped Learning* dalam PAI, serta rekomendasi penelitian masa depan. Untuk memvisualisasikan proses seleksi artikel, digunakan diagram PRISMA yang menunjukkan jumlah artikel yang ditemukan, artikel yang disaring, serta artikel yang akhirnya dianalisis (Albeha *et al.*, 2020). Dengan menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana *Flipped Learning* dapat diterapkan secara efektif dalam PAI guna meningkatkan literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Diagram alur PRISMA menggambarkan temuan dari tinjauan sistematis terhadap 15 artikel yang dianggap relevan dengan tema penelitian ini. Bagian berikutnya akan membahas pertanyaan penelitian, yaitu: pertama, konsep literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi; kedua, model *flipped learning* diterapkan dalam PAI; dan ketiga, tantangan dan keunggulan model *flipped learning* dalam meningkatkan pemahaman agama Islam. Secara umum, pembelajaran Agama Islam di era disrupsi membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif. Model *flipped learning* dianggap dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, dengan mengedepankan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi Pemahaman Agama Islam di Era Disrupsi

Konsep literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Dalam konteks ini, literasi dimaknai sebagai kemampuan membaca teks-teks keagamaan, kecakapan dalam memahami, mengontekstualisasi, dan menerapkan ajaran Islam dalam dunia yang terus berubah. Literasi pemahaman agama menuntut adanya integrasi antara pemahaman nilai-nilai agama dan kemampuan adaptasi terhadap disrupsi teknologi.

Tabel 1
Konsep Literasi Pemahaman Agama Islam di Era Disrupsi

No.	Nama Penulis, Tahun	Sumber Informasi
1.	(Alfurqan <i>et al.</i> , 2024)	Perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengadaptasi metode pembelajaran yang inovatif. Penting diintegrasikan ke dalam pendidikan yang seimbang dengan teknologi dan pemahaman agama.
2.	(Ali <i>et al.</i> , 2024)	Dalam era disrupsi, pemahaman agama Islam perlu melalui literasi yang adaptif dan relevan, dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan

		aksesibilitas dan pemahaman.
3.	(Baniyah <i>et al.</i> , 2023)	Penggunaan teknologi dan informasi yang berdampak pada cara pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah dan variatif, termasuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti <i>flipped learning</i> .
4.	(Handayani <i>et al.</i> , 2023)	Kemampuan untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam konteks teknologi dan perubahan sosial yang cepat.
5.	(Mahmudi, 2024)	Konsep literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi menekankan pentingnya integrasi teknologi untuk mendukung pemahaman yang lebih baik dan relevan terhadap materi ajar.
6.	(Mustapa <i>et al.</i> , 2023)	Pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan Islam, termasuk kemampuan untuk menavigasi informasi Islami secara etis dan kritis di era digital.
7.	(Nugraha <i>et al.</i> , 2024)	Pentingnya pendekatan inovatif dalam mengajarkan PAI untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis, serta penggunaan jawaban PBL untuk menghadapi tantangan era <i>disruption</i> .
8.	(Hosaini <i>et al.</i> , 2024)	Pengimplementasian kurikulum Merdeka Belajar melalui strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman literasi agama Islam peserta didik di era disrupsi, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
9.	(Thohir <i>et al.</i> , 2021)	Pemahaman literasi agama Islam mengalami perubahan akibat disrupsi yang berasal dari penerapan kebijakan Merdeka Belajar, yang dianggap sebagai kritik terhadap praktik pendidikan tradisional.

Konsep literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi tidak lagi cukup hanya berlandaskan pada pemahaman teoretis, tetapi harus mencakup integrasi antara teknologi dan pendekatan pedagogis yang adaptif. menekankan bahwa perkembangan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan beradaptasi terhadap metode pembelajaran inovatif menjadi krusial dalam menyusun pendidikan yang seimbang antara aspek religius dan kemajuan teknologi, sebagaimana juga ditekankan oleh Mahmudi (2024) yang menyoroti urgensi integrasi teknologi untuk memperkuat relevansi pemahaman materi ajar agama Islam.

Dalam lanskap pendidikan yang terdampak oleh disrupsi digital, Ali dkk., (2024) memandang bahwa literasi agama Islam harus dirumuskan secara adaptif dan relevan, dengan pemanfaatan teknologi sebagai instrumen peningkat akses dan pemahaman keagamaan. Perspektif ini sejalan dengan gagasan Baniyah dkk., (2023) yang melihat bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi secara langsung mengubah pola pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengakses materi dengan lebih variatif melalui pendekatan inovatif seperti *flipped learning*.

Transformasi pemahaman agama juga menghendaki kesiapan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam di tengah cepatnya perubahan sosial. Handayani dkk., (2023) menyoroti pentingnya kemampuan memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam konteks perubahan sosial berbasis teknologi. Ini diperkuat oleh Hosaini dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui strategi pembelajaran inovatif dapat memperkuat dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam literasi agama Islam, terutama di kalangan peserta didik.

Literasi digital menjadi dimensi penting dalam pendidikan Islam di era ini, karena tidak hanya menyangkut kemampuan teknis, tetapi juga etika dalam menavigasi informasi keislaman secara kritis. Mustapa dkk., (2023) menjelaskan pentingnya membekali peserta didik dengan keterampilan literasi digital dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi Islami secara etis. Hal ini senada dengan pandangan Nugraha dkk., (2024) yang menekankan perlunya pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI untuk menghubungkan pengetahuan teoretis dengan praktik nyata, serta menggunakan model seperti *Problem-Based Learning* (PBL) guna menjawab tantangan disrupsi.

Kritik terhadap pendekatan pendidikan agama yang konvensional juga muncul seiring dengan penerapan kebijakan Merdeka Belajar. Thohir dkk., (2021) mengidentifikasi bahwa disrupsi turut

mengubah makna dan bentuk literasi agama Islam, menjadikannya tidak sekadar hafalan dogmatis, tetapi pemahaman yang kontekstual dan responsif terhadap realitas kekinian. Hal ini juga merupakan cerminan dari perubahan paradigma pendidikan Islam secara menyeluruh, yang menuntut penyesuaian pada seluruh aspek proses belajar mengajar.

Dengan demikian, literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi menuntut sinergi antara nilai-nilai keislaman, keterampilan abad 21, serta pemanfaatan teknologi secara optimal dan etis. Penguatan konsep literasi ini mencerminkan orientasi baru pendidikan Islam yang tidak hanya transformatif secara intelektual, tetapi juga fungsional dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Model *Flipped Learning* dalam Pendidikan Agama Islam

Model *flipped learning* dalam PAI diterapkan sebagai pendekatan inovatif yang menggabungkan pembelajaran mandiri di luar kelas dan aktivitas kolaboratif di dalam kelas. Penerapan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum melakukan diskusi dan interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Hal ini meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi secara lebih aktif dan mendalam, serta memberikan fleksibilitas dalam cara mereka belajar, baik secara langsung maupun daring.

Tabel 2.
Penerapan Model *Flipped Learning* dalam Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Penulis, Tahun	Sumber Informasi
1.	(Alali, 2020)	Memberikan materi sebelumnya melalui video dan presentasi yang dapat diakses mahasiswa sebelum datang ke kelas.
2.	(Alfurqan <i>et al.</i> , 2024)	Mengalihkan sebagian besar pengajaran ke luar kelas, sehingga memberi waktu di dalam kelas untuk diskusi dan aktivitas yang lebih interaktif.
3.	(Ali <i>et al.</i> , 2024)	Model <i>flipped learning</i> dipandang sebagai metode yang cocok dalam pendidikan abad ke-21, di mana pembelajaran dilakukan baik secara langsung maupun secara virtual, sehingga dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta didik terhadap materi agama Islam.
4.	(Alkandari & Alabdulhadi, 2023)	Melalui proyek yang melibatkan perencanaan dan desain kelas terbalik oleh mahasiswa sebagai bagian dari proyek kelulusan mereka, yang mengembangkan kemampuan mereka dalam SRL.
5.	(Baniyah <i>et al.</i> , 2023)	Memindahkan proses pembelajaran dari kelas ke rumah, di mana peserta didik mempelajari materi melalui video atau sumber online sebelum berdiskusi dan berinteraksi di kelas. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.
6.	(Destriani & Warsah, 2022)	Tahap pra kelas: guru membagikan video pembelajaran untuk dipelajari peserta didik sebelum pertemuan di kelas. Tahap di dalam kelas: proses pembelajaran berfokus pada diskusi dan pemecahan masalah atas materi yang belum dipahami peserta didik.
7.	(Handayani <i>et al.</i> , 2023)	Memberikan materi terlebih dahulu kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah, kemudian diskusi dan interaksi di kelas dilakukan berdasarkan materi yang telah dipelajari.
8.	(Suhartono <i>et al.</i> , 2021)	Memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah dan menggunakan waktu kelas untuk mendiskusikan dan menerapkan materi tersebut, mendukung interaksi serta keterlibatan aktif peserta didik.
9.	(Mahmudi, 2024)	Menyediakan materi ajar <i>online</i> yang dapat diakses peserta didik sebelum kelas, sehingga waktu di kelas dimanfaatkan untuk diskusi dan interaksi lebih mendalam.
10.	(Mustapa <i>et al.</i> , 2023)	Peserta didik mempelajari materi lebih dahulu secara daring dan mendiskusikannya di kelas untuk mendalami pemahaman, termasuk dalam mata pelajaran studi Islam.
11.	(Nugraha <i>et al.</i> , 2024)	Model <i>flipped learning</i> diterapkan dengan menggabungkan dengan PBL untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam konteks masalah dunia nyata. Penerapan ini

		terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemahaman agama.
12.	(Hosaini <i>et al.</i> , 2024)	Model <i>flipped learning</i> diimplementasikan dengan menggabungkan pembelajaran mandiri di rumah dengan diskusi kelas dan penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman mereka terhadap materi agama Islam.
13.	(Rohiman <i>et al.</i> , 2025)	Menggunakan media teknologi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penerapan model *flipped learning* dalam PAI merupakan respons strategis terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang mengutamakan kemandirian belajar dan interaksi bermakna. Alfurqan dkk., (2024) menjelaskan bahwa pendekatan ini merupakan pemindahan sebagian besar pengajaran ke luar kelas sehingga waktu tatap muka dapat difokuskan untuk diskusi aktif. Hal ini senada dengan pandangan Mahmudi (2024) yang menekankan pentingnya menyediakan materi ajar secara daring sebelum kelas dimulai, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis di dalam kelas.

Prinsip dasar *flipped learning* adalah penyampaian materi melalui media seperti video atau presentasi yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri sebelum sesi kelas berlangsung (Alali, 2020; Destriani & Warsah, 2022). Dengan demikian, waktu kelas digunakan untuk mendiskusikan kesulitan, memecahkan masalah, dan memperdalam pemahaman (Handayani *et al.*, 2023; Suhartono *et al.*, 2021), sehingga peserta didik berperan aktif sebagai subjek pembelajaran.

Model ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran PAI karena dapat mengembangkan kompetensi kognitif dan afektif secara simultan. Hosaini dkk., (2024) membuktikan bahwa integrasi antara belajar mandiri di rumah dan diskusi di kelas dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama sekaligus memperkuat keterlibatan peserta didik. Selain itu, Ali dkk., (2024) menilai model ini sangat sesuai dalam menjawab kebutuhan pendidikan Islam di era digital, karena memadukan pembelajaran daring dan luring secara seimbang.

Penerapan *flipped learning* juga dapat digunakan dengan variasi pendekatan, salah satunya melalui penggabungan dengan *Problem-Based Learning* (PBL). Nugraha dkk., (2024) menunjukkan bahwa integrasi ini efektif untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah dan mengaitkan materi agama dengan konteks dunia nyata, memperkuat dimensi praktikalitas dalam pembelajaran Islam. Sementara itu, Baniyah dkk., (2023) menyoroti bahwa dengan memindahkan aktivitas kognitif dasar ke luar kelas, ruang kelas menjadi tempat yang kaya akan aktivitas sosial dan pemaknaan yang mendalam.

Penelitian oleh Alkandari & Alabdulhadi (2023) juga menegaskan bahwa *flipped learning* dapat memperkuat *Self-Regulated Learning* (SRL) mahasiswa, terutama saat mereka terlibat dalam perencanaan dan desain proyek pembelajaran sebagai bagian dari tugas akhir. Dalam konteks ini, keterampilan merancang pengalaman belajar berbasis *flipped classroom* turut meningkatkan otonomi dan motivasi spiritual peserta didik.

Selain itu, Mustapa dkk., (2023) menyatakan bahwa *flipped learning* mendorong peserta didik untuk terlebih dahulu memahami konsep-konsep Islam secara mandiri, lalu mendiskusikannya dalam suasana kelas yang terbuka. Pendekatan ini menjadikan pemaknaan lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama, karena diperoleh melalui eksplorasi pribadi dan dialog kolaboratif.

Terakhir, penerapan *flipped learning* dalam PAI harus ditopang oleh pemanfaatan teknologi yang efektif untuk menunjang aksesibilitas dan motivasi belajar. Rohiman dkk., (2025) menegaskan bahwa media digital berperan penting dalam membangun semangat belajar peserta didik dan menjembatani kesenjangan antara pembelajaran daring dan interaksi tatap muka yang bermakna.

Tantangan dan Keunggulan Model *Flipped Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam

Model *flipped learning* dalam PAI menawarkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman agama peserta didik melalui pendekatan yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Keunggulannya terlihat dari kemampuannya mendorong pembelajaran mandiri, meningkatkan motivasi, dan

menciptakan interaksi bermakna antara peserta didik dan guru, sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Namun demikian, penerapan model ini tidak lepas dari tantangan, terutama terkait kesiapan teknologi, kemandirian belajar peserta didik, serta adaptasi guru terhadap metode baru. Meskipun begitu, dengan dukungan strategi implementasi yang tepat, *flipped learning* tetap menjadi inovasi pedagogis yang relevan dan efektif untuk menjawab kebutuhan pembelajaran agama di era digital.

Tabel 3.

Tantangan dan Keunggulan Model *Flipped Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam

No.	Nama Penulis, Tahun	Sumber Informasi
1.	(Alali, 2020)	Tantangannya adalah pentingnya partisipasi aktif mahasiswa dan penggunaan teknologi, meskipun tantangan terkait penerimaan metode baru juga diakui.
2.	(Alfurqan <i>et al.</i> , 2024)	Tantangannya adalah resistensi peserta didik terhadap tugas luar kelas dan kendala teknis dalam penerapan metode ini dalam konteks pendidikan agama Islam. Sementara itu, keunggulannya meliputi peningkatan keterlibatan peserta didik dan pengembangan keterampilan teknologi.
3.	(Ali <i>et al.</i> , 2024)	Tantangannya adalah kesiapan teknologi dan partisipasi peserta didik. Keunggulan dari metode ini adalah peningkatan kolaborasi antara peserta didik dan pengajaran yang lebih interaktif, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman agama Islam di kalangan peserta didik.
4.	(Alkandari & Alabdulhadi, 2023)	Tantangannya melalui persepsi peserta terhadap penerapan model ini dan penemuan bahwa perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat memperkuat keterampilan mereka dalam mengatur pembelajaran sendiri, meskipun ada beberapa tantangan dalam adopsi teknologi.
5.	(Baniyah <i>et al.</i> , 2023)	Tantangan utamanya termasuk keterbatasan alat teknologi dan kompetensi ICT guru, serta kenyamanan peserta didik dalam belajar menggunakan teknologi. Namun, keunggulannya adalah peningkatan keterlibatan peserta didik dan aksesibilitas sumber pengetahuan yang lebih luas, yang mana peserta didik dapat belajar di luar kelas dengan lebih mandiri.
6.	(Destriani & Warsah, 2022)	Keunggulan: Membantu peserta didik lebih memahami materi karena bisa mengulang video pembelajaran, diskusi lebih aktif, peserta didik lebih termotivasi dan terhindar dari salah persepsi.
7.	(Handayani <i>et al.</i> , 2023)	Tantangannya termasuk kebutuhan akan fasilitas teknologi dan kesulitan dalam mengubah kebiasaan belajar peserta didik. Keunggulannya adalah meningkatkan motivasi peserta didik dan menjadikan mereka untuk belajar secara mandiri.
8.	(Suhartono <i>et al.</i> , 2021)	Keunggulan mencakup peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi.
9.	(Mahmudi, 2024)	Tantangan termasuk kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dan infrastruktur yang terbatas, sedangkan keunggulannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan memudahkan pemahaman konsep-konsep abstrak dalam agama.
10.	(Mustapa <i>et al.</i> , 2023)	Keunggulannya adalah peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman mendalam, serta tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan kebutuhan pelatihan guru.
11.	(Nugraha <i>et al.</i> , 2024)	Tantangannya adalah kesulitan dalam mengaplikasikan konsep-konsep Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keunggulannya adalah keberhasilan mengaitkan ilmu agama dengan masalah kontemporer, yang memperbaiki pemahaman dan minat mahasiswa.
12.	(Hosaini <i>et al.</i> , 2024)	Tantangannya adalah keterbatasan teknologi dan kenyamanan peserta didik dalam melakukan pembelajaran mandiri. Namun, keunggulannya adalah peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta penguatan pemahaman konsep agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.
13.	(Wakifah <i>et al.</i> ,	Tantangan terkait <i>flipped learning</i> mungkin dihadapi dalam integrasi

	2023)	teknologi dan kebiasaan belajar peserta didik, sedangkan keunggulannya terletak pada peningkatan interaksi dan kemandirian peserta didik.
--	-------	---

Model *flipped learning* dalam PAI menawarkan berbagai keunggulan, namun juga tidak terlepas dari tantangan yang kompleks, khususnya dalam aspek teknis dan kesiapan peserta didik. Salah satu tantangan utama adalah resistensi peserta didik terhadap tugas luar kelas serta keterbatasan infrastruktur teknologi, sebagaimana diungkap oleh Alfurqan dkk., (2024) dan Mahmudi (2024), yang menunjukkan bahwa kesiapan guru dan akses terhadap teknologi menjadi hambatan signifikan dalam implementasi model ini di lingkungan pendidikan Islam.

Alali (2020) juga menegaskan pentingnya partisipasi aktif mahasiswa serta penerimaan terhadap metode baru sebagai faktor penentu keberhasilan *flipped learning*. Tantangan ini diperkuat oleh temuan Handayani dkk., (2023) yang mencatat adanya kesulitan dalam mengubah kebiasaan belajar peserta didik serta kebutuhan akan fasilitas teknologi yang memadai untuk menunjang proses belajar mandiri di rumah.

Lebih lanjut, Baniyah dkk., (2023) menyoroti keterbatasan kompetensi TIK di kalangan guru serta kenyamanan peserta didik dalam menggunakan teknologi sebagai hambatan tersendiri. Kendala serupa juga dikemukakan oleh Alkandari & Alabdulhadi (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun proyek pembelajaran berbasis *flipped learning* dapat memperkuat keterampilan belajar mandiri, masih terdapat hambatan dalam adopsi teknologi dan persepsi peserta terhadap efektivitas model ini.

Ali dkk., (2024) dan Wakifah dkk., (2023) mencatat bahwa kesiapan teknologi dan pola belajar peserta didik menjadi tantangan umum, namun mereka juga menekankan bahwa model ini mampu meningkatkan kolaborasi antar peserta didik serta membentuk proses pembelajaran yang lebih interaktif. Mustapa dkk., (2023) menambahkan bahwa kesenjangan akses teknologi serta kebutuhan pelatihan guru menjadi hambatan besar, namun jika diatasi, *flipped learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konseptual peserta didik.

Di sisi lain, keunggulan model *flipped learning* dalam meningkatkan pemahaman agama Islam telah terbukti melalui peningkatan motivasi belajar dan pemahaman mendalam terhadap materi. Destriani, Warsah (2022) dan Suhartono dkk., (2021) menyatakan bahwa peserta didik lebih aktif berpartisipasi, dapat mengulang materi secara mandiri melalui video, serta terhindar dari salah persepsi, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih utuh terhadap ajaran Islam.

Nugraha dkk., (2024) menunjukkan bahwa keunggulan model ini terletak pada kemampuannya dalam menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan isu-isu kontemporer, yang memperkuat pemahaman mahasiswa secara kontekstual. Hal ini juga selaras dengan temuan Hosaini dkk., (2024), yang menyatakan bahwa *flipped learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi, serta pemahaman agama dalam konteks kehidupan nyata.

Model ini juga dapat menjadikan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong kemandirian peserta didik, seperti dikemukakan oleh Handayani dkk., (2023) dan Wakifah dkk., (2023). Keunggulan tersebut menjadikan *flipped learning* sebagai pendekatan yang potensial untuk menjawab tantangan pedagogis dalam PAI di era digital, asalkan hambatan teknologi dan kesiapan sumber daya manusia dapat diantisipasi dan ditangani secara sistematis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil tren penelitian yang dianalisis dalam kajian ini, model *Flipped Learning* menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi. Tren ini memperlihatkan pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* ke *student-centered*, di mana peserta didik menjadi objek dan subjek aktif dalam proses pembelajaran. Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan *Flipped Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan emosional, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam

mengakses dan merefleksikan ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.

Selain itu, tren penelitian juga mengungkap kelebihan model ini dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Meskipun demikian, tantangan yang kerap muncul meliputi kesiapan infrastruktur digital, kesenjangan literasi teknologi antara guru dan peserta didik, serta kurangnya pelatihan pedagogis dalam mengimplementasikan model ini secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistemik dari sekolah, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kebijakan agar model *Flipped Learning* dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam penguatan literasi keagamaan yang kontekstual dan transformatif di era digital ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya atas segala dukungan akademik dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu Evi Fatimatur Rusydiyah selaku dosen pengampu mata kuliah Literasi Pembelajaran Berbantu ICT, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi ilmiah yang sangat berarti, sehingga artikel ini yang berjudul “Literasi Pemahaman Agama Islam di Era Disrupsi: Analisis Model *Flipped Learning* dalam Pendidikan Agama Islam” dapat tersusun dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para penulis dan penerbit dari 15 artikel ilmiah yang menjadi sumber data dalam penelitian ini melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Kontribusi ilmiah mereka sangat penting dalam memberikan landasan teoretis dan analitis terhadap kajian ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muntazor, H. G. (2024). Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. In *Pascasarjana UPIQ Jakarta* (Vol. 15, Issue 1).
- Alali, R. A. (2020). Effectiveness of a Proposed Program in Developing Practices and Modifying Beliefs of Practitioner Teachers About the Flipped Classroom. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020919775>
- Albeha, M., Fernandes, S., Mesquita, D., Seabra, F., & Ferreira-Oliveira, A. T. (2020). Graduate Employability and Competence Development in Higher Education—A Systematic Literature Review Using PRISMA. *Sustainability*, 12(5900), 1–27.
- Alfurqan, Fakhruddin, A., Narulita, S., & Handrianto, C. (2024). Fostering self-regulated learning skills through flipped learning strategy projects: an exploration of pre-service teachers' experiences in Indonesia. *Perspektives of Science & Education*, 72(6), 154–170. <https://doi.org/10.32744/pse.2024.6.10>
- Ali, S., Nijo, & Wahab, A. (2024). Ideas for the prophet Muhammad SAW'S learning revolution: its relevance towards the humanism-religious basis of 21st century learning concepts. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 310–322.
- Alkandari, K., & Alabdulhadi, M. (2023). Promoting Self-Regulation Skills Among Pre-Service Islamic Studies Teachers Through Project-Based Learning Utilizing a Flipped Learning Strategy. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(5), 74–100. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.4>
- Asriani, Nurdin, & Askar. (2024). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37>
- Baniyah, Aziz, A., & Laili, N. (2023). Flipped Learning Model as a Solution for Implementing Islamic Religious Education (PAI) Learning in The 21st Century. *Journal of Research in Islamic Education*, 5(2), 105–117. <https://doi.org/10.25217/jrie.v5i2.4277>
- Bariroh, V., & Setiawan, A. C. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Penerapan Flipped Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1245–1256.
- Dalimunthe, D. S., & Pohan, I. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>

- Destriani, D., & Warsah, I. (2022). Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 175–190. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.557>
- Dinter, R. van, Tekinerdogan, B., & Catal, C. (2021). Automation of systematic literature reviews: A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 136(October 2020), 106589. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2021.106589>
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149–156. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>
- Güzel, O., Vizuete-Luciano, E., & Merigó-Lindahl, J. M. (2025). A systematic literature review of the Pay-What-You-Want pricing under PRISMA protocol. *European Research on Management and Business Economics*, 31(1). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2024.100266>
- Hadi, M. S., & Hamid, A. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning Pai Sebagai Solusi Model Pembelajaran Abad 21. *Quality*, 8(1), 149–164.
- Handayani, A. F., Masyitoh, I. S., & Wahab, A. A. (2023). Implementing Blended Learning in Civics Education in Forming 21st Century Skills. *ACEC*, 30–38. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_5
- Harie, Y., Gautam, B. P., & Wasaki, K. (2023). Computer Vision Techniques for Growth Prediction: A Prisma-Based Systematic Literature Review. *Applied Sciences (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/app13095335>
- Himayah. (2021). Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar. *Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 29–37.
- Hosaini, Qomar, M., Fitri, A. Z., Akhyak, & Kojin. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 8(3).
- Imroatun, Bastian, A. B. M., Imoy, S., Pandini, D. F., & Santoso, F. S. (2024). Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 137–150.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Identitas Budaya (Analisis Kritis Posisi Efektif Pendidikan Sebagai Pilar Evolusi Nilai, Norma, Dan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda Muslim). *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 01(03), 169–189.
- Mahmudi, M. A. (2024). Integrating Technology In Islamic Religious Education: Echaning Engagement And Learning Outcomes. *E-Science Humanity Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37296/esci.v4i2.173>
- Mustapa, K., Gagaramusu, Y. B. M., Palandi, E. H., Syakhrani, A. W., & Towpek, H. (2023). Technology-Enhanced Education: Nurturing the Digital Generation-Experiences in Islamic Schools in Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 1(1), 16–40.
- Nofriansyah, K., Zuhdiyah, Z., & Syarifudin, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15175>
- Nugraha, T. C., Rahim, E. S. E. S. A., & Lukman, F. (2024). Integrating Problem-Based and Flipped Learning in Islamic Religious Education: a Pathway To Achieving Sustainable Development Goals. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 125–136. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35204>
- Nurhijrah, N. (2023). Pengembangan Flipped Classroom sebagai Model Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Media TIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 6(1), 72–75. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i1.1363>
- Padang, M. (2025). Efektivitas Model Flipped Classroom pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Digital. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 3(1), 75–82.
- Puspitasari, N., R, L. R., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Putri, K. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Flipped classroom untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Mata Pelajaran PAI. *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN*, 3(1), 22–28.
- Ratnasari, K. I., Melinda, V. A., & Nafiah, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Auladuna*, 53–54.
- Rismana, N., & Hernawati, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–22.

- <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Rohiman, I., Miftah, A., & Thoyyar, H. (2025). Pengaruh Metode Flipped Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 414–425.
- Sabrina, A. (2024). Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kota Agung. In *UIN Raden Intan Lampung*.
- Setiawan, S. A. (2024). Tantangan Guru PAI Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIPMI: Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 2657–2664.
- Silfiya, & Siagian, I. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Dunia Pendidikan Tanpa Menghilangkan Nilai-Nilai Sosial. *Journal on Education*, 07(01), 2554–2568.
- Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>
- Sinambela, S. M., Lumbantobing, J. N. Y., Saragih, M. D., Mangunsong, A. F., Nisa, C., Simanjuntak, J. P., & Jamaludin Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Sjafe'i, I. (2022). Flipped Learning Sebagai Bentuk Pembelajaran Blended di Era Digital (Suatu Tinjauan Konseptual). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(June), 325–337. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5hw3.15>
- Sofianah, M. D., & Sholihah, M. (2024). Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 774–790.
- Sonia, N. R. (2022). Model Flipped Classroom: Alternatif Pembelajaran Di Era New Normal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(1), 25–42. <https://doi.org/10.17977/um039v4i22019p109>
- Subagio, A., & T, A. Y. (2024). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Dan Infrastruktur Dalam Pengembangan Rencana Pengelolaan Sekolah Yang Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3).
- Subkan. (2023). Implementation of The Flipped Classroom Learning Model With The Assistance of Interactive E-Books To Improve Science Literacy Competence Vector Material. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(7), 21–32. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.389>
- Suhartono, Suherman, Lumamuly, P. C., Sahertian, N. L., Joseph, L. S., Aralaha, R., Tarumasely, Y., & Suheri. (2021). A Theoretical Study: The Flipped Classroom Model As An Effective And Meaningful Learning Model In Multiple Era. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 4811–4820. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1642>
- Thohir, M., Ma'arif, S., Junaedi, Huda, H., & Ahmadi. (2021). From disruption to mobilization: Ire teachers' perspectives on independent learning policy. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 359–373. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39540>
- Wakifah, Fatimah, & Sulistiawati, M. (2023). Optimization of Higher-Order Thinking Skills (HOTS) in Islamic Education towards the Era of Society 5.0. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 17(2), 55–63. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i2.5750>
- Widiastuti, N., Pujiyanti, E., & Setyaningsih, R. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2017). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 1–20. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yusof, M. F. M., Romliiii, N., Bhariiii, A., Khalidv, M. M., & Yaakob, M. A. Z. (2024). Potential for Improving the Implementation of Agricultural and Livestock Waqf: a Systematic Literature Review (Slr). *Al-Qanadir: International Journal of Islamic Studiea*, 33(3), 175–185.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>